



MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG

Achmad Taqiyuddin Zamzami

Universitas Hasyim Asy'ari

Burhanuddin ridlwan

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis : azmisraturejo369@gmail.com

Abstract. This research examines the application of the contextual teaching and learning (CTL) model in Islamic jurisprudence (fikih) education to enhance student understanding at Madrasah Aliyah Midanutta'l Lim Mayangan Jogoroto Jombang. Data were gathered through documentation, interviews, and observation using a qualitative case study methodology. The findings demonstrate the active and consistent application of the contextual learning model, especially by linking fikih materials with real-life situations experienced by students, such as purification (thaharah), prayer (shalat), and economic transactions (muamalah). This approach supports cognitive, affective, and psychomotor development. The model significantly improves students' understanding based on five indicators: translating, interpreting, extrapolating, applying, and integrating knowledge into meaningful action. Supporting factors include student enthusiasm, a conducive learning environment, and adequate learning media. However, time limitations and a lack of practical tools hinder optimal implementation. Overall, contextual learning has a positive impact on fikih learning effectiveness.

Keywords: contextual learning, Islamic jurisprudence, student understanding, learning model, madrasah.

Abstrak. Studi ini menyelidiki bagaimana menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pendidikan fikih dapat meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Midanutta'l Lim Mayangan di Jogoroto, Jombang. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual digunakan secara aktif dan konsisten, terutama dengan mengaitkan materi teologi dengan situasi dunia nyata. seperti bersuci (thaharah), shalat, dan transaksi ekonomi (muamalah). Pendekatan ini mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan lima indikator: menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi, menerapkan, dan mengintegrasikan pengetahuan menjadi tindakan yang bermakna. Faktor pendukungnya meliputi antusiasme siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan media pembelajaran yang memadai. Namun, keterbatasan waktu dan kurangnya alat praktik menghambat implementasi yang optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran fikih.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, fikih Islam, pemahaman siswa, model pembelajaran, madrasah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian dan etika generasi mendatang, terutama dalam menghadapi masalah globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat. Di dalam pendidikan agama, mata pelajaran fikih memegang posisi penting karena memberikan dasar-dasar hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran fikih sering kali dianggap membosankan, teoritis, dan kurang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga tidak

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

jarang siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan. Pendidik sangat memperhatikan hal ini, terutama di institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Midanut Ta'lim Mayangan Jogoroto Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menengah atas juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa sebagian siswa masih belum mampu memahami konsep-konsep fikih secara mendalam, dan cenderung menghafal tanpa mampu mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Padahal, fikih sejatinya merupakan ilmu yang sangat kontekstual, berkaitan erat dengan aktivitas harian seorang muslim, mulai dari ibadah hingga muamalah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi fikih dengan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan makna pembelajaran.

Model pembelajaran kontekstual (CTL) menekankan bahwa materi pelajaran harus dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami teori, tetapi juga dilatih untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi. Siswa terlibat langsung dalam proses menentukan makna pelajaran, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran fikih, penerapan model kontekstual memungkinkan guru untuk mengemas materi ajar menjadi lebih relevan dengan kondisi dan pengalaman siswa. Misalnya, dalam mempelajari bab thaharah (bersuci), siswa tidak hanya diajak menghafal syarat-syarat wudhu, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi wudhu yang benar, memahami alasan-alasan syariat di balik perintah tersebut, serta mengaitkan dengan pentingnya kebersihan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai fikih secara lebih menyeluruh, bukan sekadar pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam fikih diharapkan dapat menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa, terutama di era saat ini, yang penuh dengan masalah dan perubahan sosial. Pembelajaran kontekstual memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator aktif yang mengarahkan siswa menemukan makna pelajaran secara mandiri. Di sisi lain, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk kurikulum bebas yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kontekstual. Melalui studi ini, diharapkan akan ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif, yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu mengembangkan model pembelajaran fikih yang lebih kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik siswa saat ini.

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

Dengan demikian, pentingnya pembelajaran kontekstual dalam fikih tidak terletak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi pada pembentukan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Apabila siswa mampu mengaitkan pelajaran fikih dengan kehidupannya, maka diharapkan mereka akan lebih menghargai nilai-nilai Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh itu, pengembangan dan penerapan model pembelajaran kontekstual menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di institusi pendidikan tinggi.

KAJIAN TEORITIS

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menolong siswa memahami pelajaran dan mengaitkannya pada situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam CTL, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Ciri utama pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan siswa. Karakteristik lainnya meliputi belajar secara bermakna, pembelajaran aktif, refleksi, kerja sama, pemodelan, serta penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa secara nyata, bukan hanya dari hasil ujian tertulis.

c. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual terdiri dari tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) menemukan, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian autentik. Ketujuh komponen ini saling terkait dan digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, relevan, dan bermakna.

d. Metode Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual meliputi: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa, (2) mengorganisasi siswa dalam kelompok, (3) mendorong eksplorasi dan diskusi, (4) memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep, (5) mengarahkan refleksi, dan (6) melakukan penilaian autentik terhadap pemahaman siswa.

e. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman, dan memudahkan aplikasi ide dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan ini juga mempunyai kelemahan

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

yaitu memerlukan jumlah waktu yang lebih lama, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dan tidak semua materi mudah dikontekstualisasikan.

2. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Fikih

a. Karakteristik Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami hukum-hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Karakteristiknya antara lain bersifat normatif, aplikatif, serta menekankan keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan utama pembelajaran fikih adalah membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam aspek hukum. Selain itu, pembelajaran fikih bertujuan menanamkan sikap taat, toleran, dan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah agama.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup materi fikih mencakup ibadah (shalat, zakat, puasa, haji), muamalah (jual beli, pinjam-meminjam), hukum keluarga, pidana, dan peradilan Islam. Setiap tema mengandung aspek teoritis (dalil) dan praktis (aplikasi).

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Di tingkat Madrasah Aliyah, pembelajaran fikih mencakup materi fikih lanjutan seperti waris, wakaf, pernikahan, serta ekonomi Islam. Tujuannya agar Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman hukum, tetapi dapat memasukkannya ke dalam hubungan sosial, dengan diri sendiri, sesama, dan dengan makhluk lainnya.

3. Tinjauan Umum Tentang Pemahaman Siswa

a. Tujuan Pemahaman Pendidikan Islam

Pemahaman dalam pendidikan Islam bertujuan agar siswa mampu menangkap makna ajaran Islam semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman bukan sekadar hafalan, tetapi juga pemahaman dan penerapan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Siswa

Faktor yang mendukung pemahaman siswa antara lain metode pembelajaran yang tepat, motivasi belajar, kesiapan mental, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, hambatan bisa berasal dari keterbatasan media, metode ceramah yang monoton, minimnya pengalaman langsung, dan kurangnya dukungan orang tua atau guru.

c. Indikator Pemahaman Konsep Menurut Kilpatrick

Menurut Kilpatrick, meliputi kemampuan peserta didik untuk: (1) menguraikan kembali materi dengan bahasa sendiri, (2) menunjukkan contoh dan non-contoh, (3)

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

mengimplementasikan ide pada situasi baru, serta (4) menghubungkan konsep dengan konsep lainnya. Pemahaman ini mencerminkan kedalaman kognitif siswa terhadap suatu materi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus karena bertujuan untuk menggambarkan secara dalam dan menyeluruh model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fikih serta dampaknya terhadap pemahaman siswa di MA Midanutta'l lim Mayangan Jogoroto Jombang. Metode kualitatif digunakan karena lebih menekankan makna, memahami, serta interpretasi terhadap fenomena sosial yang kompleks, dalam hal ini proses pembelajaran fikih dengan pendekatan kontekstual. Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif berupa pernyataan lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang diamati. Selain itu, menurut Creswell, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara alami dan mendalam. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, artinya peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis makna dan keterkaitannya dalam konteks pendidikan Islam.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin menelusuri dan mengeksplorasi secara intensif satu lokasi dan subjek penelitian secara mendalam, dalam hal ini adalah pembelajaran fikih di MA Midanutta'l lim. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana model pembelajaran kontekstual diterapkan oleh guru fikih, bagaimana respons siswa terhadap pendekatan tersebut, serta sejauh mana pembelajaran ini berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi. Observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. mencatat perilaku dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru fikih, dan siswa, untuk menggali informasi terkait persepsi, pengalaman, dan kendala yang mereka hadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, misalnya melalui dokumen pembelajaran, silabus, dan data profil sekolah.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini harus memiliki kemampuan untuk memahami situasi sosial secara menyeluruh dan reflektif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga harus melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan, penyajian data disusun dalam bentuk naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi dan verifikasi data yang telah diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check untuk

memastikan validitas informasi dari informan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan aspek credibility, transferability, dependability, dan confirmability sebagai bagian dari uji keabsahan data. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman fikih di kalangan siswa MA Midanutta'l lim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

1. Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih

Model pembelajaran kontekstual diterapkan di MA Midanutta'lim sebagai strategi untuk mengaitkan materi fikih dengan kehidupan nyata siswa. Guru fikih Bapak Fathul Ulum menjelaskan bahwa pendekatan ini membuat siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami praktik langsung dari hukum-hukum fikih, karena banyak dari siswa merupakan santri yang dekat dengan praktik keagamaan. Waka kurikulum Bapak Wahyudi juga menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual membantu menjembatani antara teori hukum dan praktik kehidupan, menjadikan pembelajaran lebih relevan.

Respon siswa seperti Ilham Basofi dan Muhammad Ramadhan menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran fikih menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Konteks keseharian yang diangkat dalam pembelajaran membuat siswa antusias, sebab mereka bisa membayangkan serta mempraktikkan langsung apa yang dipelajari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi fikih yang diajarkan.

2. Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pembelajaran kontekstual membantu siswa dalam memahami materi secara menyeluruh melalui lima indikator pemahaman, yakni: menterjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi, menerapkan, dan mengintegrasikan. Misalnya, dalam indikator menterjemahkan, siswa dapat mengubah konsep abstrak menjadi pemahaman konkret seperti dalam praktik zakat. Siswa tidak hanya mengetahui siapa yang berhak menerima zakat, tetapi juga bisa menghitung dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pendapat guru dan siswa yang merasa materi lebih mudah dimengerti.

Dalam indikator lainnya seperti menafsirkan dan mengintegrasikan, siswa dilatih untuk menghubungkan konsep fikih dengan realitas yang mereka hadapi. Mereka mampu memahami alasan di balik hukum tertentu dan menerapkannya dalam tindakan bermakna, seperti dalam praktik jual beli atau shalat bagi orang sakit. Pengalaman nyata dan diskusi interaktif membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna bagi siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi fikih menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

3. Faktor Pendukung Model Pembelajaran Kontekstual

Faktor utama keberhasilan pembelajaran kontekstual di MA Midanutta'lim mencakup minat belajar siswa, antusiasme dalam diskusi, lingkungan belajar yang nyaman, dengan fasilitas dan perlengkapan yang cukup mendukung. Ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang praktis dan menyenangkan, seperti diskusi atau simulasi, siswa menunjukkan minat yang tinggi. Hal ini terbukti dari semangat mereka dalam menyampaikan pendapat serta bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar juga memberikan kontribusi besar, karena suasana kelas yang nyaman dan interaktif mampu mendorong keterlibatan siswa. Ditambah lagi dengan adanya media pembelajaran seperti video atau proyektor, guru bisa menjelaskan materi secara lebih menarik. Dengan begitu, pendekatan kontekstual didukung oleh sistem pembelajaran yang fleksibel dan terbuka, baik dari sisi guru maupun fasilitas yang tersedia.

4. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Kontekstual

Meskipun efektif, model pembelajaran kontekstual juga menghadapi hambatan, terutama terkait keterbatasan waktu dan kurangnya sarana. Waktu pembelajaran yang hanya sekitar 90 menit membuat guru kesulitan untuk menyelesaikan semua materi secara tuntas, terutama ketika harus mengakomodasi praktik dan diskusi yang memakan waktu lebih lama. Akibatnya, beberapa tugas harus dikerjakan di rumah, yang terkadang kurang efektif karena siswa merasa terbebani.

Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah dinilai hanya cukup, tidak ideal. Keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang harus dipinjam, serta minimnya peralatan praktik, membuat guru harus mencari cara kreatif agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Namun demikian, pihak sekolah tetap berusaha menyesuaikan pendekatan kontekstual dengan kondisi yang ada agar tetap memberikan dampak maksimal bagi pemahaman siswa.

Pembahasan

1. Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih

Model ini telah diterapkan secara aktif dalam proses pendidikan fikih di Madrasah Aliyah Midanutta'lim. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan pihak kurikulum menunjukkan bahwa pendekatan ini dianggap mampu menjembatani antara materi fikih yang bersifat teoritis dengan praktik keseharian siswa. Para Guru berusaha menghubungkan konten seperti thaharah, shalat, dan muamalah dengan pengalaman konkret para siswa, yang sebagian besar berlatar belakang santri. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah agar siswa tidak hanya memiliki pemahaman kognitif yang baik, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui praktik, diskusi, dan refleksi.

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

Pendekatan kontekstual ini juga dinilai selaras dengan visi pendidikan Islam yang memprioritaskan pemahaman teori dan penerapan nilai agama dalam kehidupan nyata. Menurut pihak kurikulum, metode ini membantu membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. Respon siswa yang merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mereka bisa langsung menerapkan bahan yang dipelajari setiap hari, sehingga model pembelajaran kontekstual terbukti memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran fikih dan penguatan sikap keagamaan siswa.

2. Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih melalui model pembelajaran kontekstual terlihat dari lima indikator: menterjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi, menerapkan, dan mengintegrasikan. Indikator menterjemahkan tampak ketika siswa mampu mengubah konsep abstrak menjadi nyata, seperti menghitung zakat atau memahami kriteria penerima zakat secara konkret. Dalam indikator menafsirkan, siswa menunjukkan kemampuan memahami konsep utama, seperti jenis najis dan cara menyucikannya dengan praktik langsung. Ini membuktikan bahwa pemahaman siswa tidak hanya berada di level hafalan, melainkan sudah menyentuh pemahaman konseptual yang mendalam.

Selanjutnya, indikator mengekstrapolasi menunjukkan bahwa siswa bisa menyimpulkan dan memperluas pemahamannya atas materi, contohnya saat menjelaskan tata cara shalat bagi orang sakit. Dalam indikator menerapkan, siswa dapat secara langsung menerapkan materi fikih melalui simulasi praktik, seperti jual beli atau tayammum. Akhirnya, indikator mengintegrasikan menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai fikih dalam kehidupan mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dengan pencapaian pada lima indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berperan besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pembelajaran kontekstual tidak terlepas dari faktor pendukung yang berasal dari internal dan eksternal siswa. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain minat dan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan praktik dan diskusi, yang mampu membuat materi fikih terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang cukup memadai, serta ketersediaan sarana seperti proyektor dan media video juga mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Suasana kelas yang kondusif dan interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas model ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 90 menit per pertemuan, yang dirasa kurang untuk mengakomodasi kegiatan praktik dan diskusi secara

maksimal. Selain itu, meskipun sarana pembelajaran tergolong cukup, namun ketersediaan alat peraga atau media khusus fikih masih terbatas. Guru sering kali harus berimprovisasi dalam penyampaian materi agar tidak mengurangi esensi dari pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, meskipun model ini sangat potensial, diperlukan dukungan lebih dari sisi waktu dan fasilitas agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kontekstual, bisa diambil beberapa kesimpulan penting sebagai contoh berikut:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual di Madrasah Aliyah Midanutta'lim telah berlangsung secara aktif dan konsisten, terutama dalam mata pelajaran fikih. Guru berusaha mengaitkan semua pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, seperti praktik thaharah, tata cara shalat, hingga transaksi muamalah. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, mencakup domain pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pemahaman teori, tetapi pengamalan nilai agama dalam keseharian.
2. pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui lima indikator utama, yaitu: (a) menterjemahkan konsep abstrak ke dalam bentuk konkret, (b) menafsirkan atau memahami inti dari materi yang dipelajari, (c) mengekstrapolasi atau menyimpulkan serta memperluas pemahaman, (d) menerapkan materi ke dalam praktik nyata, dan (e) mengintegrasikan pemahaman menjadi tindakan bermakna. Melalui model ini, siswa tidak hanya menghafal hukum fikih, tetapi juga memahami cara penerapannya secara langsung dalam konteks kehidupan mereka.
3. Faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan model ini meliputi tingginya minat dan antusiasme siswa terhadap metode pembelajaran yang aplikatif, lingkungan belajar yang mendukung, serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor dan media pembelajaran digital. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang kurang mencukupi untuk praktik dan diskusi secara maksimal, serta kurangnya alat bantu ajar khusus untuk mata pelajaran fikih. Meskipun demikian, model pembelajaran kontekstual tetap mampu menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa.

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran fikih melalui model pembelajaran kontekstual:

1. Untuk Pihak Sekolah Disarankan agar pihak sekolah terus mendorong dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti peraga, akses internet, media audio-visual, dan ruang praktik. Selain itu, jadwal pembelajaran juga perlu diatur lebih fleksibel agar guru memiliki cukup waktu untuk menerapkan pendekatan yang bersifat praktik dan diskusi, hingga pembelajaran bermakna bagi siswa.
2. Kepada Pendidik (Guru Fikih) Guru diharapkan terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Kreativitas, kesabaran, serta kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan model ini. Guru juga perlu menggunakan pendekatan yang variatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pertanyaan dan berdiskusi selama pembelajaran.
3. Untuk peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian yang akan datang, mengenai model pembelajaran kontekstual, khususnya dalam pembelajaran fikih atau mata pelajaran lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian atau menggunakan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau studi eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan utama dalam kehidupan umat Islam.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, nasihat, dan arahan yang sangat penting selama proses penulisan ini.
2. Kepala Madrasah Aliyah Midanutta'l Lim Mayangan Jogoroto Jombang, beserta Waka Kurikulum, guru mata pelajaran fikih, dan seluruh siswa, yang

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG

telah memberikan izin, waktu, dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

3. Orang tua dan keluarga selalu mendukung, mendoakan, dan menyemangati penulis.
4. sahabat seperjuangan, atas motivasi, diskusi, dan kerja sama yang telah membantu dalam penyusunan karya.

Semoga semua bantuan dan bantuan yang telah Anda berikan menjadi amal jariyah dan akan menerima balasan terbaik dari Allah Swt. Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Yusuf Abdurrohman dan Mukh Nursikin. Perkembangan Madrasah dan Perannya dalam Pendidikan Akhlak. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, vol. 6, no. 2, cetakan 1, 2023.
- Al-Qur'an Al-Karim, Jakarta, departemen agama RI, 2020
- Damayanti Nababan, PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL), *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.2, 2023.
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., Bisri, W. H., dan Noviani, D. Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fikih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1: 116, 2023.
- Diana, E., dan Firdaus, J. Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual sebagai Media dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 2: 27, 2021.
- Fadli, M. R. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1: 40, 2021.
- Handayani, S., R., " PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 3 SIDOLUHUR" 2022.
- Hasanah, H. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, cetakan 1, 2017.
- Ilmi, Z., dan Aini, S. N. Pembelajaran Fikih Kontekstual di Sekolah Tahfiz Daarul Qur'an Istikomah. *Jurnal Desain*, vol. 4, cetakan 1, 2024.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. teknis analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 2024.
- Jannah, Nur Aini Sholihatun, dan Kiki Safitri. "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 7, 2021.
- Kamali, A. N., dan Sugiyanto, S. Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. Ngao: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, cetakan 1, 2024.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. *analisis Model-Model Pembelajaran. Fondatia*, vol. 4, no. 1, cetakan 1, 2020.
- Lie, Romli. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) pada Pelajaran PAI sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Edugama: *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, vol. 8, no. 2, cetakan 1, 2022.
- Mansir, F. Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, cetakan 1, 2021.
- Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, cetakan 1, 2020.
- Meliawati, E. , "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Raman Puja Kec Raman Utara", 2020.
- Mudhori, B., dan Maulana, A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme. Tamaddun: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, vol. 21, no. 1, cetakan 1, 2020.

***MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIDANUTTA'LIM
MAYANGAN JOGOROTO JOMBANG***

- Pajarwati, A., Pranata, O. H., dan Ganda, N. Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. Pedadidaktika: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, no. 1, cetakan 1, 2019.
- Rachmawati, I. N. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 11, no. 1, cetakan 1, 2007.
- Rahmadi, R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan 1, 2011.
- Rahmawati, S., dan Rohim, D. C. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pengetahuan Lokal Terhadap Keterampilan Mendengarkan Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol. 6, no. 3, cetakan 1, 2020.
- Setiani, N., Roza, Y., dan Maimunah, M. Analisis Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2, 2022.
- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., dan Rais, P. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halqa: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2, cetakan 1, 2018.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suriadi, S. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, cetakan 1, 2018.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., dan Syafitri, R. Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, cetakan 1, 2023.
- Syarifah, N. R., dan Misbah, M. Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03. *Jurnal Kependidikan*, vol. 11, no. 2, cetakan 1, 2023.
- Thalib, M. A. Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. Seandanan: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, cetakan 1, 2022.
- Usanto, S. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repotori IMWI*, vol. 5, no. 2, cetakan 1, 2022.
- Wahyuddin. Pembidangan Ilmu Fikih. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, vol. I, cetakan 1, 2020.
- Waruwu, M. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, cetakan 1, 2023.
- Widayati, A. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 6, no. 1, cetakan 1, 2008.
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., dan Rustamti, M. I. Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 3, cetakan 1, 2021.
- Zafi, A. A. "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020)